

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL

Naila Nasha Najwa Yofanda¹, Alfina Halimatus Sa'diyah²

Universitas Islam Tribakti Kediri, Indonesia^{1,2}

Email: Juayfnda@gmail.com¹, finahs27@gmail.com²

Informasi	Abstract
-----------	----------

Volume : 3
Nomor : 7
Bulan : Juli
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

Human resource quality is one of the main determinants of a nation's competitiveness in the era of globalization and digital transformation. Along with technological advancement and increasingly complex global economic competition, human resources are expected not only to possess technical competencies but also integrity, ethics, and spiritual values. From the perspective of Islamic economics, human resource development is directed toward creating individuals who are professional, trustworthy, competent, and responsible as servants and vicegerents of Allah on earth. This study aims to analyze human resource development from the perspective of Islamic economics and its contribution to improving global competitiveness. This research employs a qualitative approach through a literature review by examining scientific journals, books, official reports, and relevant regulations published between 2020 and 2026. The findings indicate that Islamic human resource development is based on the values of amanah, ihsan, itqan, justice, and maqashid sharia, which encourage the formation of productive, innovative, and highly ethical human resources. Integrating Islamic values with digital competencies, innovation, and lifelong learning can strengthen the competitiveness of the workforce amid global economic challenges. Therefore, Islamic economics provides a comprehensive framework for developing superior human resources that are economically productive while maintaining moral and social responsibility.

Keyword: Human Resource Development, Islamic Economics, Global Competitiveness, Maqashid Sharia, Human Capital.

Abstrak

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama yang menentukan daya saing suatu bangsa di era globalisasi dan transformasi digital. Seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya persaingan ekonomi global, sumber daya manusia dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas, etika, dan nilai-nilai spiritual. Dalam perspektif ekonomi syariah, pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk membentuk individu yang profesional, amanah, kompeten, dan bertanggung jawab sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam perspektif ekonomi syariah serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing global. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan lembaga internasional, serta regulasi yang relevan pada periode 2020–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan SDM dalam ekonomi syariah didasarkan pada nilai amanah, ihsan, itqan, keadilan, dan maqashid syariah yang mendorong terbentuknya tenaga kerja produktif, inovatif, dan berintegritas tinggi. Integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi digital, inovasi, serta pembelajaran sepanjang hayat mampu meningkatkan daya saing tenaga kerja dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan demikian, ekonomi syariah menawarkan kerangka pengembangan SDM yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas ekonomi, tetapi juga pada

keberlanjutan moral dan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Ekonomi Syariah, Daya Saing Global, Maqashid Syariah, Human Capital.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0, transformasi digital, serta globalisasi ekonomi telah mengubah paradigma pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di berbagai negara. Kemajuan teknologi informasi, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), otomatisasi industri, dan digitalisasi bisnis menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi, kemampuan beradaptasi, serta integritas dalam menghadapi perubahan yang berlangsung sangat cepat. Dalam kondisi tersebut, kualitas SDM menjadi modal utama bagi suatu negara dalam meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing di tingkat global.

Laporan Future of Jobs Report 2025 menjelaskan bahwa hingga tahun 2030 diperkirakan akan terjadi perubahan besar dalam struktur ketenagakerjaan dunia akibat perkembangan teknologi. Meskipun jutaan pekerjaan diproyeksikan hilang karena otomatisasi, berbagai jenis pekerjaan baru yang membutuhkan kompetensi digital, analisis data, pemecahan masalah, dan kepemimpinan akan terus bermunculan. Oleh karena itu, investasi terhadap pengembangan kualitas SDM menjadi kebutuhan strategis bagi setiap negara.

Indonesia memiliki peluang besar melalui bonus demografi yang diperkirakan mencapai puncaknya pada periode 2030–2045. Namun demikian, peluang tersebut akan sulit diwujudkan apabila kualitas SDM tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Berbagai indikator menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya produktivitas tenaga kerja, kesenjangan kompetensi digital, serta lemahnya budaya inovasi dibandingkan negara-negara maju.

Dalam perspektif ekonomi syariah, manusia dipandang sebagai aset utama pembangunan sekaligus khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara adil, produktif, dan berkelanjutan. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan (*hard skills*) dan kemampuan manajerial, tetapi juga pembentukan karakter melalui nilai-nilai amanah, ihsan, itqan, kejujuran, profesionalisme, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan SDM dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga pada terwujudnya kemaslahatan (*maslahah*) sesuai dengan tujuan maqashid syariah.

Penelitian Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam menjelaskan bahwa pengembangan SDM dalam perspektif syariah merupakan proses peningkatan kemampuan, pengetahuan, perilaku, dan kompetensi yang berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang profesional sekaligus berakhlak mulia. Sejalan dengan itu, penelitian mengenai transformasi digital berbasis ekonomi Islam menegaskan bahwa integrasi kompetensi digital dengan nilai-nilai syariah menjadi strategi penting dalam membangun SDM unggul yang mampu menghadapi tantangan ekonomi modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam perspektif ekonomi syariah serta mengkaji kontribusinya dalam meningkatkan daya saing global melalui pendekatan studi literatur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis konsep pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam perspektif ekonomi syariah berdasarkan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, ekonomi syariah, serta daya saing global.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA, jurnal internasional bereputasi, buku ilmiah, Al-Qur'an dan hadis, serta laporan resmi lembaga nasional maupun internasional, seperti World Economic Forum (WEF), World Bank, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Literatur yang dipilih merupakan publikasi tahun 2020–2026 agar memberikan gambaran yang sesuai dengan perkembangan isu transformasi digital dan tantangan global saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan analisis terhadap berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia berbasis syariah. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan membandingkan berbagai konsep yang dikemukakan oleh para ahli serta hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh sintesis mengenai strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam perspektif ekonomi syariah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Sumber daya manusia merupakan aset paling penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dalam teori ekonomi modern, manusia dipandang sebagai human capital yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kreativitas untuk meningkatkan produktivitas. Namun demikian, ekonomi syariah memandang manusia tidak hanya sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai 'abd (hamba Allah) dan khalifah fil ardh yang diberi amanah untuk mengelola seluruh sumber daya secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan syariat.

Konsep tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

"...Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi..."
(QS. Al-Baqarah [2]: 30).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi melalui aktivitas ekonomi yang produktif, adil, dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia dalam Islam tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual agar setiap aktivitas ekonomi bernilai ibadah.

Dalam perspektif ekonomi syariah, kualitas sumber daya manusia dibangun melalui beberapa nilai utama, yaitu amanah, ihsan, itqan, sidq (jujur), 'adl (keadilan), dan mas'uliyah (tanggung jawab). Nilai amanah mengajarkan bahwa setiap individu harus melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan menjaga kepercayaan yang diberikan organisasi maupun masyarakat. Sementara itu, nilai ihsan menekankan pentingnya memberikan hasil kerja terbaik sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt., sedangkan itqan berarti bekerja secara profesional, teliti, dan berkualitas tinggi.

Pengembangan sumber daya manusia berbasis syariah juga selaras dengan konsep maqashid syariah, yaitu menjaga agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan, kompetensi profesional, serta pembinaan akhlak, organisasi dapat menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga mampu menjaga nilai-nilai moral dan keberlanjutan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2021) menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif syariah merupakan proses peningkatan keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan kompetensi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pengembangan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan produktivitas organisasi, tetapi juga

membentuk individu yang memiliki integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab moral dalam menjalankan pekerjaannya. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan SDM mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja pada sektor pendidikan, lembaga keuangan syariah, serta ekonomi kreatif berbasis digital.

Di era transformasi digital, organisasi menghadapi tantangan baru berupa perkembangan kecerdasan buatan, otomatisasi, dan digitalisasi proses bisnis. Oleh karena itu, pengembangan SDM tidak cukup hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga harus memperkuat etika profesi, integritas, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai syariah. Integrasi kompetensi teknologi dengan nilai-nilai Islam akan menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan sekaligus mampu menjaga kepercayaan publik dan menciptakan daya saing yang berkelanjutan.

B. Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berbasis *Maqashid Syariah*

Pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan tujuan syariat (*maqashid syariah*). Konsep *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Imam Al-Syatibi menjelaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi, harus diarahkan pada tercapainya kemaslahatan (*maslahah*) melalui perlindungan terhadap agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Oleh karena itu, pengembangan SDM tidak hanya bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga membentuk individu yang memiliki tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial.

Aspek pertama, *hifz ad-din* (menjaga agama), menjadi fondasi utama dalam pengembangan kualitas SDM. Dalam lingkungan kerja, nilai ini diwujudkan melalui pembentukan budaya organisasi yang menjunjung tinggi kejujuran, amanah, disiplin, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Organisasi yang menerapkan nilai religius secara konsisten cenderung memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang lebih tinggi, baik di kalangan karyawan maupun masyarakat. Nilai spiritual tersebut juga mendorong individu untuk memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah sehingga menghasilkan motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam mencapai kinerja terbaik.

Aspek kedua, *hifz al-'aql* (menjaga akal), menekankan pentingnya pendidikan, pelatihan, penelitian, dan inovasi sebagai investasi utama dalam pengembangan SDM. Islam memberikan perhatian besar terhadap penguasaan ilmu pengetahuan sebagaimana firman

Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam konteks ekonomi modern, peningkatan kompetensi digital, kemampuan analisis data, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), literasi keuangan syariah, dan keterampilan komunikasi menjadi bagian dari implementasi *hifz al-'aql* untuk menghadapi dinamika dunia kerja global.

Selanjutnya, *hifz al-mal* (menjaga harta) diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya secara produktif, efisien, dan sesuai dengan prinsip halal. Pengembangan SDM yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga mampu menghasilkan nilai tambah bagi organisasi maupun perekonomian nasional. Dalam ekonomi syariah, peningkatan produktivitas harus tetap memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, serta menghindari praktik riba, gharar, maupun maysir yang dapat merusak keberlanjutan ekonomi.

Selain ketiga aspek tersebut, *maqashid syariah* juga menempatkan *hifz an-nafs* (menjaga jiwa) dan *hifz an-nasl* (menjaga keturunan) sebagai bagian penting dalam pembangunan SDM. Organisasi perlu menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas diskriminasi, serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berkembang. Perlindungan terhadap kesejahteraan pekerja, keselamatan kerja, kesehatan mental, serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga merupakan implementasi nyata dari kedua tujuan syariah tersebut. Dengan demikian, kualitas SDM tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan SDM memiliki tingkat loyalitas, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya keseimbangan antara pencapaian target organisasi dengan pemenuhan kebutuhan spiritual karyawan. Nilai-nilai seperti amanah, ihsan, dan itqan mendorong setiap individu untuk bekerja secara profesional, bertanggung jawab, serta selalu berusaha memberikan hasil terbaik dalam setiap aktivitasnya.

Dengan demikian, konsep *maqashid syariah* memberikan kerangka yang komprehensif dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis dan profesional, tetapi juga membentuk individu yang berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu memberikan

kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi nasional maupun peningkatan daya saing global.

C. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Transformasi Digital dan Persaingan Global

Transformasi digital telah mengubah pola aktivitas ekonomi, sistem manajemen organisasi, serta karakteristik pasar tenaga kerja. Pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Big Data*, *Internet of Things (IoT)*, dan *Blockchain* mendorong organisasi untuk memiliki sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan mampu menguasai teknologi informasi. Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan baru berupa kesenjangan kompetensi (*skill gap*), rendahnya literasi digital, serta meningkatnya kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki integritas dan etika profesional. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif ekonomi syariah perlu diarahkan pada integrasi antara penguasaan teknologi dengan internalisasi nilai-nilai Islam sehingga mampu menghasilkan SDM yang unggul sekaligus berakhlak mulia.

Dalam ekonomi syariah, pengembangan kompetensi SDM tidak hanya menekankan peningkatan hard skills, tetapi juga soft skills dan spiritual skills. *Hard skills* mencakup penguasaan teknologi digital, analisis data, literasi keuangan syariah, kemampuan manajerial, serta inovasi bisnis. Di sisi lain, *soft skills* meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah. Sementara itu, *spiritual skills* diwujudkan melalui pembentukan karakter yang berlandaskan nilai amanah, ihsan, itqan, sidq (jujur), dan mas'uliyah (tanggung jawab). Ketiga aspek tersebut saling melengkapi sehingga menghasilkan tenaga kerja yang profesional, adaptif, dan memiliki integritas tinggi.

Pengembangan SDM juga harus dilakukan melalui penerapan konsep *lifelong learning* atau pembelajaran sepanjang hayat. Islam mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu tanpa dibatasi oleh usia maupun waktu. Prinsip ini relevan dengan dinamika dunia kerja modern yang menuntut setiap individu untuk terus memperbarui kompetensi sesuai perkembangan teknologi. Organisasi perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, *reskilling*, dan *upskilling* agar tenaga kerja mampu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan industri. Dengan demikian, kualitas SDM tidak bersifat statis, melainkan berkembang secara berkelanjutan mengikuti perubahan lingkungan bisnis global.

Selain peningkatan kompetensi individu, pengembangan SDM berbasis ekonomi syariah juga perlu didukung oleh penguatan ekosistem industri halal. Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri halal dunia karena didukung oleh jumlah penduduk

muslim terbesar, kekayaan sumber daya alam, serta meningkatnya permintaan produk halal di pasar internasional. Akan tetapi, pencapaian potensi tersebut memerlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang sertifikasi halal, manajemen rantai pasok halal (*halal supply chain*), pemasaran digital, inovasi produk, serta pemahaman terhadap regulasi ekonomi syariah. Pengembangan SDM menjadi salah satu faktor strategis dalam memperkuat daya saing industri halal Indonesia di tingkat global.

Digitalisasi juga membuka peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi finansial (*financial technology*), kecerdasan buatan, dan analisis data. Akan tetapi, implementasi teknologi tersebut harus tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah agar tidak menimbulkan praktik yang bertentangan dengan nilai keadilan, transparansi, maupun kemaslahatan. Oleh karena itu, SDM yang bekerja pada sektor ekonomi syariah perlu dibekali kemampuan teknologi sekaligus pemahaman mendalam mengenai fikih muamalah, tata kelola syariah, dan etika bisnis Islam. Integrasi antara kompetensi digital dan nilai-nilai syariah akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi syariah sekaligus meningkatkan daya saingnya di era ekonomi digital.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah memperkuat kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan SDM. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori ekonomi syariah, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kolaborasi melalui program magang, penelitian terapan, inkubasi bisnis halal, serta sertifikasi kompetensi akan mempercepat terciptanya tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan global. Di sisi lain, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan vokasi, serta pengembangan literasi digital masyarakat agar transformasi ekonomi syariah dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, strategi pengembangan SDM berbasis ekonomi syariah harus dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kompetensi teknologi, penguatan karakter Islami, pengembangan industri halal, serta kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan tersebut diyakini mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, berintegritas, dan mampu meningkatkan daya saing Indonesia dalam menghadapi perubahan ekonomi global.

D. Kontribusi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Ekonomi Syariah terhadap Peningkatan Daya Saing Global

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu indikator utama yang menentukan tingkat daya saing suatu negara. Dalam perspektif ekonomi modern, daya saing tidak hanya diukur berdasarkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kemampuan suatu negara dalam menghasilkan inovasi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengembangkan teknologi, serta menciptakan tata kelola yang efektif. Dalam perspektif ekonomi syariah, daya saing memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, keseimbangan, keberlanjutan, dan kemaslahatan masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Nilai-nilai amanah, ihsan, itqan, dan sidq mendorong individu untuk bekerja secara profesional, disiplin, serta bertanggung jawab dalam menjalankan setiap amanah pekerjaan. Budaya kerja tersebut mampu meningkatkan efektivitas organisasi, memperbaiki kualitas pelayanan, mengurangi penyimpangan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga maupun perusahaan. Dalam jangka panjang, peningkatan produktivitas tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatnya daya saing Indonesia di tingkat global.

Selain meningkatkan produktivitas, pengembangan SDM berbasis syariah juga mendorong terciptanya inovasi yang berkelanjutan. Islam memberikan ruang yang luas bagi umatnya untuk melakukan inovasi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Inovasi dalam bidang teknologi, keuangan syariah, industri halal, pendidikan, maupun kewirausahaan menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi syariah dunia. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi serta didukung oleh nilai-nilai moral akan lebih mampu menghasilkan inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas tanpa mengabaikan etika bisnis Islam. Perkembangan industri halal global menjadi peluang strategis bagi Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Berdasarkan berbagai laporan ekonomi Islam internasional, permintaan terhadap produk halal terus mengalami peningkatan, meliputi sektor makanan dan minuman, fesyen muslim, farmasi, kosmetik, pariwisata halal, hingga layanan keuangan syariah. Kondisi tersebut menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memahami standar halal, tata kelola syariah, manajemen rantai pasok halal, pemasaran digital, serta inovasi produk berbasis kebutuhan pasar global. Dengan demikian, investasi pada pengembangan SDM

menjadi salah satu faktor utama dalam memperkuat daya saing industri halal Indonesia. Penguatan kualitas SDM juga berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola (*good governance*) pada lembaga ekonomi syariah. Tata kelola yang baik ditandai dengan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran amanah, syura (musyawarah), 'adl (keadilan), serta mas'uliyah (tanggung jawab). SDM yang memiliki integritas tinggi akan mampu mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap lembaga ekonomi syariah.

Di tengah perkembangan ekonomi digital, daya saing global juga ditentukan oleh kemampuan suatu negara dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi. Namun demikian, penguasaan teknologi perlu diimbangi dengan pembentukan karakter agar perkembangan teknologi tidak menimbulkan penyimpangan etika maupun penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi syariah menawarkan keseimbangan antara pengembangan kompetensi profesional dengan pembinaan moral sehingga menghasilkan SDM yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan sosial.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pengembangan SDM berbasis ekonomi syariah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan produktivitas, inovasi, kualitas tata kelola, serta daya saing organisasi. Pendekatan tersebut menjadi semakin relevan pada era transformasi digital karena mampu menjawab kebutuhan dunia kerja modern tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan kemanusiaan. Oleh sebab itu, sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dunia usaha, serta lembaga keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membangun SDM unggul yang mampu bersaing pada tingkat global sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan daya saing global, terutama di tengah transformasi digital dan dinamika ekonomi internasional yang semakin kompleks. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi syariah menawarkan paradigma pengembangan SDM yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan konvensional karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi

teknis, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, integritas, dan tanggung jawab moral berdasarkan nilai-nilai Islam.

Konsep pengembangan SDM dalam perspektif ekonomi syariah berlandaskan pada nilai amanah, ihsan, itqan, sidq, dan tujuan maqashid syariah yang mendorong terciptanya individu yang profesional, produktif, inovatif, serta memiliki kepedulian terhadap kemaslahatan masyarakat. Penerapan nilai-nilai tersebut mampu meningkatkan produktivitas kerja, memperkuat tata kelola organisasi, mendorong inovasi, serta memperluas daya saing sektor ekonomi syariah, termasuk industri halal, keuangan syariah, dan ekonomi digital.

Untuk menghadapi tantangan global, pengembangan SDM perlu dilakukan melalui peningkatan kompetensi digital, penguatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan (*lifelong learning*), pengembangan literasi ekonomi syariah, serta kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan lembaga keuangan syariah. Dengan strategi tersebut, Indonesia memiliki peluang besar untuk membangun sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing global, serta mampu mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2024. *Blueprint Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Maghfiroh, Anisatul. 2021. "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 403-411. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2023. *PISA 2022 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Sholeh, Muh Ibnu. 2023. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia." *Indonesia Islamic Education Journal* 2(1): 1-19. <https://doi.org/10.37812/iiej.v2i1.872>.
- Sulaeman, Asep Hasan. 2025. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Transformasi Digital Berbasis Ekonomi Islam." *Equality: Journal of Islamic Law* 4(1). <https://doi.org/10.15575/ejil.v4i1.2063>.
- Sari, Widiya. 2022. "Implementasi Prinsip Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penerapannya di Beberapa Bidang Berbasis Ekonomi dan Syariah." *KarismaPro* 13(1): 32-44. <https://doi.org/10.53675/karismapro.v13i1.254>.

- Syamsiah, Sitti, Rika Dwi Ayu Parmitasari, dan Alim Syariati. 2025. "Integrasi Nilai Syariah dalam Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Studi Literatur." *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business* 6(1).
<https://doi.org/10.28944/assyarikah.v6i1.2152>.
- Putra, Trisno Wardy. 2021. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Etos Kerja Perspektif Syariah." *Study of Scientific and Behavioral Management* 2(1).
<https://doi.org/10.24252/ssbm.v2i1.20525>.
- Harahap, Soritua Ahmad Ramdani, Muhammad Ulul Azmi, dan Syamsuri. 2021. "Pembangunan Ekonomi Islam melalui Peran Sumber Daya Manusia." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 6(1).
<https://doi.org/10.24235/jm.v6i1.7305>.
- Hasanah, Uswah, Mutiah Khaira Sitohang, dan M. Iqbal. 2023. "Analysis of the Development of Human Resource Management Functions (An Analysis of Qur'anic Verses on Human Resource Management)." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* 6(3).
<https://doi.org/10.31538/ijse.v6i3.3949>.
- Mubarok, Ramdanil. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Fahim* 3(2): 131–146.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- World Bank. 2023. *Human Capital Index 2023*. Washington, DC: World Bank.
- World Economic Forum. 2025. *The Future of Jobs Report 2025*. Geneva: World Economic Forum.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.